

sebagai sampel.² Kemudian metode pengambilan sampelnya menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti:

1. Variabel independen atau yang disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang dependen (terikat)³. Pada penelitian ini variabel independen adalah motivasi kerja (X_1) dan pelatihan (X_2)
2. Variabel dependen atau yang disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁴. Pada penelitian ini variabel dependen adalah prestasi kerja pegawai (Y)

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah tingkat motivasi dan pelatihan.

Adapun indikator untuk variabel motivasi kerja⁵ adalah:

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 154.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 4.

⁴ Ibid., 4.

⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 118.

1. Pemberian kompensasi berupa bonus, tunjangan hari raya (THR), penyembelihan hewan kurban, jaminan kesehatan dan pemberian konsumsi.
2. Kondisi lingkungan kerja yaitu lingkungan kerja yang nyaman, tempat kerja yang baik dan bersih, fasilitas (mushola, toilet dll), alat bantu pekerjaan yang memadai, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di perusahaan tersebut.
3. Supervisi yang baik yaitu memberikan pengarahan, membimbing kerja para karyawan agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan.
4. Adanya jaminan pekerjaan yaitu perusahaan memberikan jaminan karier untuk masa depan, baik jaminan akan adanya promosi jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.
5. Status dan tanggung jawab yaitu karyawan berharap dapat kesempatan menduduki jabatan dalam suatu perusahaan.
6. Adanya peraturan yang fleksibel yaitu peraturan yang berlaku dan bersifat mengatur dan melindungi karyawan.
7. Keinginan untuk dapat memiliki dan memperoleh penghargaan yaitu memperoleh status sosial yang tinggi, diakui dan dihormati orang lain.
8. Keinginan untuk berkuasa dan memperoleh pengakuan meliputi adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya hubungan kerja yang harmonis dan kompak, pimpinan yang adil dan bijaksana, perusahaan tempat bekerja dihargai oleh masyarakat.

6. Kecekatan mental. Tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Secara umum validitas adalah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁸ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Dengan demikian, item kuesioner dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} nya, adapun r_{tabel} yaitu 0,312.

Tabel 3.1

Hasil Perhitungan Uji Validitas Pada Variabel Motivasi

Aitem	R tabel	R hitung	Kesimpulan
1	0,312	0,489	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
2	0,312	0,455	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
3	0,312	0,418	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
T 4	0,312	0,362	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
5	0,312	0,436	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
6	0,312	0,490	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
7	0,312	0,492	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
8	0,312	0,655	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$
9	0,312	0,427	Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

a

⁸ S Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1986), 98.

adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Pengujian pertama, apabila terdapat korelasi yang tinggi (≥ 0.7) antar variabel bebas, maka data dikatakan terdapat multikolinier. Namun apabila koefisien korelasinya ≤ 0.7 , maka dikatakan tidak terdapat multikolinier. Pengujian yang kedua selain dengan melihat koefisien korelasinya, yaitu dengan melihat nilai VIF (*Varian Infloating Factor*) yang terdapat pada output SPSS. Apabila nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinier. Sebaliknya, jika nilai VIF ≥ 10 maka dikatakan terjadi multikolinier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang ada.

Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji korelasi *Rank-Spearman*. Uji korelasi *Rank-Spearman* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan variabel bebas menggunakan *Rank-Spearman*. Dari data yang diperoleh, dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila *p-value* > 0.05 . Sebaliknya jika *p-value* < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatter Plot*

